

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Mahakam Berlian Samjaya yang berada di kota Samarinda beralamat di Jalan. KH. Wahid Hasyim No.18. Samarinda. PT. Mahakam Berlian Samjaya ini merupakan perusahaan *Authorized Dealer* kendaraan Mitsubishi dan PT. Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia (MMKSI) merupakan *Authorized Distributor* kendaraan Mitsubishi di Indonesia.

B. Jenis penelitian

Pada jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif, karena jenis metode penelitian kuantitatif lebih menonjolkan atas hasil data yang diperoleh dalam bentuk lisan maupun secara tulisan misalnya seperti struktur organisasi perusahaan atau gambaran singkat tentang perusahaan, sedangkan metode kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna sebuah penelitian. Data yang diperoleh dari metode kuantitatif akan menjadi sebuah dasar dari teori penelitian yang akan dimanfaatkan sebagai bahan panduan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Populasi dan teknik pengambilan sampel

Sugiyono (2018: 130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti memilih teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*, pengertian dari teknik ini adalah teknik yang memberikan sebuah peluang yang sama kepada setiap anggota atau unsur sebuah populasi yang telah ditentukan untuk menjadi bagian dari sampel, dalam teknik *probability sampling* terbagi lagi menjadi beberapa jenis teknik pengambilan sampel yaitu, *simple random sampling*, *sampling area atau cluster sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproporsionate stratified random sampling*.

Beberapa jenis teknik pengambilan sampel sangatlah beragam, namun dalam penelitian ini akan dipilih rumus *simple random sampling* karena jumlah populasi telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 130 orang, maka sampel yang dipilih akan berdasarkan acak dari seluruh total populasi, untuk menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi yang telah diketahui adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel Yang Diperlukan
- N = Jumlah Populasi Yang Telah Diketahui
- e = Tingkat Kesalahan Sampel (*Sampling Error*) Biasanya ditetapkan sebesar 1% - 5%.

Jumlah populasi yang diketahui (N) pada tempat penelitian adalah sebesar 130 orang, dan untuk *Sampling Error* (e) penelitian ini adalah sebesar 5%, atau bisa juga diartikan bahwa tingkat kesalahan yang telah ditetapkan untuk penelitian

ini adalah sebesar 5%, jika dirumuskan akan menghasilkan jumlah sampel (n) sebanyak dibawah ini adalah:

$$n = \frac{130}{1 + 130 (5\%)^2} \quad n = \frac{130}{1 + 130 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,0025)} \quad n = \frac{130}{1 + 0,325}$$

$$n = \frac{130}{1,325} \quad n = 98,11$$

Diketahui jumlah populasi adalah 130 orang dan hasil sampel yang didapatkan adalah 98,11 maka dibulatkan menjadi 98 orang.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional disajikan pada penelitian yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran tentang indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel dan pengukuran indikator

Variabel	Indikator	Kode	Skala
Lingkungan Kerja (X1)	- Perhatian dan dukungan pimpinan	LK.1	Skala Likert
	- Kerjasama antar kelompok	LK.2	
	- Kelancaran komunikasi	LK.3	
	- Penerangan Cahaya	LK.4	
	- Keamanan	LK.5	
<i>Sedarmayanti (2017)</i>			
Stres Kerja (X2)	- Tuntutan tugas	SK.1	Skala Likert
	- Tuntutan peran	SK.2	
	- Tuntutan antar pribadi	SK.3	
	- Struktur organisasi	SK.4	
	- Kepemimpinan organisasi	SK.5	
<i>Robbins dan Judge (2015)</i>			
Kinerja Karyawan (Y)	- Ketepatan waktu	KK.1	Skala Likert
	- Kuantitas Pekerjaan	KK.2	
	- Kualitas Pekerjaan	KK.3	
	- Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	KK.4	
	- Efektivitas	KK.5	
<i>Mankunegara (2014)</i>			

Sumber : dikumpulkan dan diolah peneliti, 2021

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan yaitu :

1. Jenis Kuantitatif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan program SPSS, jenis penelitian ini yaitu dengan memperoleh informasi yang akurat mengenai stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja karyawan dengan cara menyebarkan koesioner kepada para karyawan untuk memperoleh data yang akurat.

2. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari koesioner yang diisi oleh reponden, meliputi : identitas dan tanggapan responden.

3. Data Sekunder

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang diplibikasikan maupun yang tidak diplibikasikan secara umum. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa studi perpustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, majalah-majalah perekonomian, dan

informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem *on-line* (*internet*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik *kuesioner* (angket), pengertian dari angket adalah sebuah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis. Pada penelitian ini akan dibagikan angket atau *kuesioner* yang berisi beberapa pernyataan dan harus diisi oleh semua jumlah *responden* berdasarkan sampel yang telah ditentukan. Pengertian dari *responden* adalah orang atau sumber daya manusia yang memberikan tanggapan dari jawaban atas pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan rumus yang telah ditentukan telah diketahui jumlah sampel atau karyawan yang akan dijadikan *responden* penelitian adalah sebanyak 98 orang, untuk mempermudah *responden* dalam memberikan tanggapan, maka peneliti akan menyajikan *kuesioner* dalam bentuk *google form*, yang bisa langsung di isi melalui *link* pada *handphone* masing-masing karyawan perusahaan.

Tabel 3. 2 Skala Likert

<u>Skala Likert</u>	<u>Skor atau Nilai</u>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : dikumpulkan dan diolah peneliti, 2021

G. Teknik Analisis Data

Dilihat dari rumusan masalah pada penelitian ini, maka diketahui bahwa sifat dari analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan, meringkas, menyajikan suatu data untuk memberikan informasi yang berguna dan sudah menatanya untuk menjadi bentuk data yang siap dianalisis, dan untuk menganalisis data akan digunakan analisis uji validasi, reabilitas, regresi dan uji hipotesis.

Jika telah mendapatkan hasil jawaban responden, maka selanjutnya ialah mengolah data, sebelum mengolah dan menguji data, untuk mempermudah peneliti, maka peneliti akan menggunakan skala likert data penelitian, untuk mengukur setiap butir pernyataan yang diberikan. Skala likert adalah skala yang sering digunakan oleh penelitian untuk menghasilkan data kuantitatif, definisi skala likert menurut Siregar (2016: 138) adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian..

Selanjutnya yaitu menentukan teknik dalam menganalisis data, dari hasil analisis deskriptif yang telah didapatkan, maka untuk memperoleh hasil data yang diperlukan oleh setiap penelitian adalah dengan melakukan uji validasi, uji reabilitas, uji regresi dan uji hipotesis untuk butir pernyataan yang akan diberikan oleh peneliti kepada setiap responden penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Siregar (2016: 162) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan Maman Abdurahman (2017: 30) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk mengukur instrumen yang dipakai maka peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Person). Dari hasil analisis akan didapat nilai korelasi (r hitung). Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen (pertanyaan) tersebut valid dan bisa diteruskan ke penelitian. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan tersebut harus diganti atau dihilangkan.

2. Uji Realibitas

Menurut Maman Abdurahman (2017: 37) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan alpha, digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS for windows 24 dengan menggunakan model alpha dan alat untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach.

3. Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mahakam Berlian Samjaya dan Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mahakam Berlian Samjaya.

Menurut Maman Abdurahman (2017: 187) Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Untuk regresi variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu stres kerja (X1), motivasi kerja (X2), terhadap kinerja kerja (Y). Maka rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
a	=	Nilai Konstanta
b1	=	Koefisien regresi antara lingkungan kerja dengan kinerja
b2	=	Koefisien regresi antara stres kerja dengan kinerja
X1	=	Variabel independen pertama
X2	=	Variabel independen kedua
e	=	Variabel lain yang tidak diteliti (<i>error disturbances</i>)

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam *regresi linier berganda* salah satu uji yang digunakan adalah uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berdasarkan pengujian asumsi normalitas yang dilakukan terhadap pengaruh kompensasi dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan dapat dilihat pada hasil output regresi yaitu jika nilai sig (0,200) > (0,05) berarti data residual berdistribusi normal, sehingga menunjukkan regresi yang layak dipakai karena memenuhi unsur normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian asumsi multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel kompensasi dan pengalaman kerja dengan melihat hasil *Nilai Tolerance* <10 maka menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

c) Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Metode pengujian menggunakan *Durbin-Watson (DW-test)*. Model regresi tidak terdapat *Autokorelasi* apabila nilai *Durbin Watson atau (DW-test)* berkisar antara (-2) sampai (+2) berarti tidak ada *Autokorelasi*. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), batas bawah nilai tabel (dL), batas atasnya (dU), nilai Durbin-Watson model regresi $0 < DW < dL < dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *Autokorelasi*.

d) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi *heteroskedastisitas* ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual *absolute* sama atau *simetrik* atau tidak sama atau bahkan tidak *simetrik* untuk semua pengamatan variabel (*independen*). Berdasarkan pengujian asumsi *heteroskedastisitas* yang dilakukan dapat dilihat dengan mengetahui nilai kompensasi (X1) atau pengalaman kerja (X2) > 0,05 maka tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung *heteroskedastisitas*. Menurut Priyastama (2017: 125) *heteroskedastisitas* keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain.

e) Uji Asumsi Linieritas

- 1) *Uji T Hitung*, pengaruh pada masing-masing variabel kompensasi dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan dapat dilihat dari arah tanda dan nilai probabilitas dari hasil uji t. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas pada hasil uji t lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 2) *Uji F Hitung*, dalam *analisis regresi linier berganda* memerlukan secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa secara simultan (serempak) beberapa variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi secara parsial tidak.
- 3) *Uji Koefisien Determinasi*, persamaan regresi linieritas sebaiknya dilakukan di akhir analisis karena interpretasi terhadap persamaan

regresi akan lebih akurat jika diketahui terlebih dahulu nilai signifikansinya. Dalam uji koefisien determinasi sebaiknya menggunakan *Adjusted R Square* (r^2) dan jika bernilai negatif maka uji F dan uji t tidak dapat dilakukan. Jika nilai (r^2) sama dengan 1 maka angka tersebut menunjukkan garis regresi secara sempurna.

5. Interval Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien korelasi adalah berkisar antara (+1) sampai dengan (-1). Korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika terdapat koefisien bernilai positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Untuk memudahkan dalam menentukan interval koefisien korelasi maka akan disajikan tabel korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interval Koefisien Korelasi

Interval	Keterangan
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
$\geq 0,25 - 0,5$	Korelasi cukup
$\geq 0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$\geq 0,75 - 1$	Korelasi sangat kuat

Sumber : dikumpulkan dan diolah peneliti, 2021

Dapat juga dijelaskan dan di jabarkan atas pemahaman dalam menentukan koefisien korelasi di atas adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan.
- b) Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat.

- c) Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah.
- d) Jika koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel memiliki hubungan linier sempurna positif.
- e) Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.